

Peran Bahasa Indonesia dalam Mempersatukan Para Atlet dari Berbagai Daerah

Evan Dhiaurrachman¹, Irma Nur Hayati², Muhammad Rizki Pratama³, Shantika Destiani⁴, Reyvan Andri Komara⁵, Elsa Sita Resa⁶, Mochamad Whilky Rizkylanfi⁷

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa Barat, Indonesia

Jl. Dr. Setiabudhi No. 229, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email : irmanurhayati@student.upi.edu

ABSTRAK

Bahasa Indonesia memiliki peran sentral sebagai alat komunikasi dan pemersatu bangsa, khususnya dalam konteks olahraga di Indonesia yang multibahasa dan multikultural. Dengan lebih dari 57.000 pulau dan lebih dari 700 bahasa daerah, penggunaan Bahasa Indonesia memudahkan para atlet untuk berkomunikasi, beradaptasi, dan membangun kerja sama meskipun berasal dari latar budaya yang berbeda. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui kuesioner kepada 20 responden yang aktif di dunia olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia tidak hanya mempermudah komunikasi dan koordinasi tim, tetapi juga menumbuhkan kepercayaan diri, persahabatan, solidaritas, serta sportivitas antar atlet. Selain itu, bahasa juga berfungsi sebagai sarana ekspresi, identitas, dan pembentukan karakter moral yang baik. Meskipun istilah asing dalam olahraga kadang menimbulkan kesulitan pemahaman, Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama yang menjaga persatuan, meminimalkan kesalahpahaman, dan memperkuat rasa kebersamaan di antara atlet dari berbagai daerah. Penelitian ini menegaskan bahwa Bahasa Indonesia tidak sekadar sarana komunikasi, melainkan juga alat pemersatu, penunjang prestasi, dan simbol identitas nasional dalam dunia olahraga.

Kata kunci: peran bahasa, alat pemersatu, komunikasi dan interaksi

ABSTRACT

The Indonesian language plays a central role as a tool of communication and national unity, especially in the context of sports in Indonesia, which is multilingual and multicultural. With more than 57,000 islands and over 700 regional languages, the use of Indonesian enables athletes to communicate, adapt, and build teamwork despite coming from diverse cultural backgrounds. This study uses a descriptive qualitative approach, with data collected through questionnaires distributed to 20 respondents active in the sports field. The results show that the Indonesian language not only facilitates communication and team coordination but also fosters confidence, friendship, solidarity, and sportsmanship among athletes. In addition, language functions as a means of expression, identity, and the development of good moral character. Although foreign terms in sports sometimes cause comprehension difficulties, Indonesian remains the main language that maintains unity, minimizes misunderstandings, and strengthens the sense of togetherness among athletes from various regions. This study emphasizes that the Indonesian language is not merely a communication tool but also a unifying force, a supporter of achievement, and a symbol of national identity in the world of sports.

Keywords: The role of language as a unifying tool, and as a means of communication and interaction

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia memainkan peran yang sangat penting dalam interaksi di antara orang-orang, sehingga hubungan dan relasi dapat terbentuk. Oleh karena itu, negara kita dengan sungguh-sungguh menetapkan Bahasa Indonesia sebagai sarana pemersatu dari Sabang hingga Merauke. Manusia tidak dapat hidup sendiri, sehingga komunikasi adalah kebutuhan dasar kita. Komunikasi merupakan aktivitas verbal atau lisan yang bertujuan untuk memahami maksud dari informasi yang disampaikan oleh orang lain. Oleh karena itu, sebagai warga negara Indonesia, adalah hal yang baik untuk menggunakan Bahasa Indonesia dengan benar supaya persatuan dan kesatuan bangsa tercipta, terutama karena Indonesia adalah salah satu negara dengan jumlah pulau terbanyak di dunia dan menempati posisi keenam. Dengan jumlah mencapai belasan ribu pulau, tiap pulau menyimpan kekayaan budaya yang berbeda-beda, beragam bahasa daerah, dan banyak lagi elemen kearifan lokal yang unik (Tauhid et al., 2025).

Bahasa adalah cerminan dari diri kita, dan ciri-ciri seperti sifat serta kepribadian dapat terlihat lewat cara komunikasi kita. Bahasa Indonesia mampu menyampaikan perasaan dan juga berfungsi sebagai jembatan antara berbagai budaya dan daerah. Hal ini memudahkan kita untuk berinteraksi dan melakukan berbagai aktivitas. Indonesia merupakan sebuah negara yang kaya akan berbagai budaya, dengan semboyan “Bhinneka Tunggal Ika”, yang menekankan meskipun ada banyak perbedaan budaya, kita tetap bersatu: satu tanah air, satu bangsa, dan satu bahasa. Ini adalah makna dari “Sumpah Pemuda” yang diucapkan jauh sebelum kita meraih kemerdekaan, pada tanggal 28 Oktober 1928. Hingga saat ini, Sumpah Pemuda tetap dijaga demi kesatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) tercinta. Di dalam komunitas yang beragam, Bahasa Indonesia berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara berbagai suku, agama, dan budaya (Gudykunst, 2003).

Bahasa Indonesia adalah cara utama yang digunakan atlet untuk bercakap-cakap dan berkolaborasi dengan atlet lainnya dari berbagai latar belakang suku, budaya, dan bahasa. Saat berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia, atlet dapat saling memahami, menciptakan rasa kebersamaan, dan meningkatkan semangat persatuan untuk mencapai

tujuan dan pencapaian bersama. Meskipun terdapat beragam bahasa daerah di Indonesia, kita tidak mengalami kesulitan berkomunikasi karena Bahasa Indonesia berfungsi sebagai bahasa pemersatu. Di skala global, Indonesia menempati posisi keenam dengan jumlah pulau terbanyak. Terdapat sekitar 57.000 pulau di negara ini, dan masing-masing pulau memiliki budaya, bahasa, dan ciri khas yang unik. Di seluruh nusantara, terdapat lebih dari 700 bahasa daerah yang digunakan oleh masyarakat dari berbagai wilayah (Efendi et al., 2023). Dengan bahasa, semua atlet dapat mengungkapkan taktik, memberikan motivasi, dan memperkuat solidaritas dalam tim. Bahasa juga sangat penting untuk membentuk sikap sportif dan menghargai berbagai latar belakang budaya atlet yang datang dari berbagai wilayah atau negara. Oleh karena itu, fungsi bahasa tidak hanya sebagai alat komunikasi, melainkan juga sebagai sarana yang menyatukan serta meningkatkan kebersamaan dalam bidang olahraga. Selain sebagai alat berkomunikasi, bahasa mencerminkan karakter dan nilai moral seseorang. Menggunakan bahasa Indonesia yang baik, sopan, dan mudah dimengerti dapat membentuk karakter atlet yang menghargai norma, menghormati lawan, dan menjunjung tinggi nilai sportivitas. Di zaman digital saat ini, di mana atlet sering dijadikan panutan di platform media sosial, kemampuan berbicara bahasa Indonesia dengan baik mencerminkan tanggung jawab moral dan sosial mereka. Olahraga adalah dasar utama dalam menumbuhkan semangat keadilan, sportivitas, kerja sama tim, dan rasa cinta tanah air. Melalui kegiatan olahraga, banyak nilai positif yang dapat diperoleh. Olahraga bukan sekadar aktivitas biasa, karena di dalamnya terkandung makna yang lebih dalam daripada sekadar melatih kemampuan fisik semata (Spirit, 2024).

Globalisasi telah memperkenalkan banyak kata asing ke dalam olahraga, seperti *offside*, *shooting*, dan *time out*. Meskipun kita tidak dapat menghindari untuk beradaptasi dengan istilah-istilah ini, penting bagi kita untuk tetap ingat bahwa Bahasa Indonesia harus digunakan sebagai bahasa utama dalam komunikasi resmi dan juga sebagai simbol identitas serta rasa nasionalisme. Jika hal ini tidak diperhatikan, penggunaan bahasa asing yang berlebihan dapat mengurangi rasa kebangsaan di antara para atlet. Bahasa asing, dalam hal ini bahasa Inggris, sering kali menjadi hal yang membingungkan bagi mereka yang kurang memahami, bahkan bagi yang sama sekali tidak menguasainya. Permasalahan ini dapat memicu perdebatan, bahkan menimbulkan konflik, apabila terjadi perbedaan penafsiran antara satu orang dengan yang lain (Setyawan & Bajuri, 2018).

Dari penjelasan dasar di atas, tujuan di buatnya artikel ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses komunikasi antar atlet yang berasal dari berbagai macam daerah di Indonesia. Kami akan membahas mengenai sebagai berikut: bagaimana peran bahasa indonesia dalam proses komunikasi antar atlet dari berbagai daerah, bagaimana peran atlet beradaptasi akan bahasa yang berbeda-beda, kemudian bagaimana penggunaan bahasa memengaruhi proses komunikasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan untuk menggambarkan dan menganalisis data secara mendalam sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Jurnal ini membahas Metode Sampling dimulai dengan penjelasan yang jelas mengenai populasi yang ditargetkan, memilih kerangka untuk sampel, menentukan teknik sampling (serta menjelaskan teknik sampling secara umum), menetapkan ukuran sampel, mengumpulkan data, dan terakhir, mengevaluasi tingkat respons dari para responden (Firmansyah, 2022). Data penelitian diperoleh melalui penyebaran kuesioner yang telah disusun dan diisi oleh para responden. Kuesioner ini menggunakan format angket dengan skala Likert. Setiap variabel memiliki pilihan jawaban yang diberi skor, yaitu selalu atau sangat setuju, sering atau setuju, kadang-kadang atau ragu-ragu, hampir tidak pernah atau tidak setuju, dan tidak pernah atau sangat tidak setuju (Sari et al., 2023). Responden yang terlibat umumnya merupakan individu yang berkecimpung di dunia olahraga atau sering membaca media yang berkaitan dengan olahraga. Metode penelitian kuantitatif bisa dijelaskan sebagai pendekatan filosofis dalam penelitian yang bertujuan untuk mengkaji kelompok atau sampel tertentu. Data dikumpulkan dengan menggunakan alat penelitian dan kemudian data tersebut dianalisis secara statistik atau kuantitatif (Iii et al., 2022).

Data yang didapat dari kuesioner dianalisis menggunakan analisis statistik deskriptif. Pendekatan ini berguna untuk mengolah data numerik sehingga karakteristik dan kecenderungan jawaban para responden bisa terlihat. Perhitungan persentase dilakukan dalam analisis, bersama dengan pengelompokan kategori yang berdasarkan pada skor skala Likert. Statistik deskriptif, yang juga dikenal sebagai statistik deduktif, statistik sederhana, dan descriptive statistics, adalah jenis statistik yang berkaitan dengan pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan analisis data numerik. Tujuannya adalah

untuk memberikan gambaran yang terstruktur, ringkas, dan jelas tentang suatu fenomena, kejadian, atau situasi (Sholikhah, 2016). Dengan melakukan analisis ini, peneliti bisa mengevaluasi sejauh mana pemahaman dan penggunaan Bahasa Indonesia oleh responden, serta pendapat mereka tentang fungsi bahasa tersebut sebagai penghubung dalam interaksi di bidang olahraga. Di samping itu, untuk menjamin bahwa data yang diperoleh adalah tepat dan dapat diandalkan, analisis dapat dilengkapi dengan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas berfungsi untuk menilai kelayakan setiap pernyataan dalam alat ukur, sedangkan reliabilitas menilai seberapa konsisten jawaban responden dalam menjawab semua pertanyaan. Jika hasil reliabilitas menunjukkan angka yang tinggi, berarti alat ukur tersebut dianggap konsisten dan layak dipakai dalam penelitian.

Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket). Kuesioner atau angket adalah sarana yang digunakan untuk memperoleh data dengan yang dipakai cara mengajukan sejumlah pertanyaan yang telah disusun untuk mengukur variabel dalam penelitian (Jailani, 2023). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan angket. Pendekatan ini efektif dalam menilai persepsi serta sikap responden secara kuantitatif, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih objektif tentang pandangan para atlet. Para responden terdiri dari atlet-atlet yang berasal dari berbagai daerah dan individu yang aktif dalam olahraga. Mereka dipilih karena diyakini memiliki pengalaman langsung dalam berinteraksi antar daerah, terutama yang menggunakan Bahasa Indonesia dalam berkomunikasi. Setiap jawaban dari partisipan akan diubah menjadi persentase untuk mempermudah proses perhitungan dan analisis data secara kuantitatif. Untuk menjamin kualitas alat yang digunakan, kuesioner akan diuji dengan menggunakan uji validitas untuk menilai akurasi pernyataan, serta uji reliabilitas untuk memastikan konsistensi alat tersebut. Dengan pendekatan ini, diharapkan data yang diperoleh dapat akurat dan merefleksikan keadaan yang sesungguhnya di lapangan.

Populasi dalam rancangan metode penelitian ini adalah mahasiswa dan mahasiswi dari Universitas Pendidikan Indonesia yang berada di fakultas pendidikan olahraga dan kesehatan. Sebanyak 20 responden dipilih dengan metode purposive sampling. Instrumen penelitian terdiri dari dua jenis pertanyaan. Pertama, terdapat pertanyaan demografis individu yang meminta informasi seperti nama, jenis kelamin, cabang olahraga, program studi, dan asal daerah. Kedua, ada pertanyaan utama yang menggunakan skala Likert 5-4

untuk menilai tingkat persetujuan atau ketidaksetujuan responden terhadap pertanyaan yang diajukan. Penilaian dalam kuesioner ini mencakup 4 pilihan yang sesuai dengan skala Likert, yaitu: S untuk setuju, SS untuk sangat setuju, TS untuk tidak setuju, dan STS untuk sangat tidak setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian telah menunjukkan mengenai seberapa pengaruh peran bahasa indonesia Dalam Mempersatukan Atlet Dari Berbagai Daerah Agar Mudah Untuk Berinteraksi Dan Bersosialisasi Dengan Berbagai Atlet Lain Dari Berbagai Daerah Terhadap Peningkatan Motivasi Penggunaan Bahasa Indonesia Oleh Mahasiswa/Mahasiswi Di Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil Penelitian Ini Juga Didapatkan Dari Total 20 Responden Mahasiswa/Mahasiswi Yang Terdiri Dari 50% Laki-Laki Dan 50% Perempuan. Sehingga, Rata Rata Atau Mean Yang Didapatkan Dari Total 20 Responden Yang Memilih Setuju, Sangat Setuju, Tidak Setuju Dan sangat tidak setuju yaitu 16,87% memilih setuju, 31,30% memilih sangat setuju, 0,21% memilih tidak setuju dan 0,0% memilih sangat tidak setuju.

Tabel 1. Hasil Kuesioner

Pertanyaan	Setuju	Sangat setuju	Tidak setuju	Sangat tidak setuju
1. bahasa memiliki peran penting dalam mempersatukan atlet di berbagai daerah dalam proses komunikasi.	42,9%	57,5%	0%	0%
2. bahasa indonesia memudahkan para atlet berkomunikasi dengan atlet lain.	28,6%	75,4%	0%	0%
3. bahasa indonesia memudahkan para atlet beradaptasi dengan atlet lain dengan bahasa yang berbeda beda.	28,6%	75,4%	0%	0%
4. Berkomunikasi menggunakan bahasa indonesia dapat lebih	57,5%	42,9%	0%	0%

	meningkatkan kepercayaan diri para atlet.				
5.	Komunikasi dalam bahasa indonesia dapat meningkatkan kerjasama tim.	57,5%	42,9%	0%	0%
6.	Bahasa indonesia memperkuat rasa saling menghargai antar atlet yang berbeda budaya.	33,3%	66,7%	0%	0%
7.	Penggunaan bahasa indonesia membantu saya lebih mudah bergaul dengan atlet dari berbagai daerah.	28,6%	75,4%	0%	0%
8.	Bahasa indonesia membantu membangun persahabatan antar atlet nasional dari berbagai provinsi.	54,3%	85,7%	0%	0%
9.	Kegunaan istilah asing dalam olahraga terkadang mengganggu pemahaman saya dalam olahraga.	57,5%	28,6%	4,3%	0%
10.	Bahasa Indonesia membantu membangun semangat solidaritas antar atlet.	28,6%	75,4%	0%	0%

Pembahasan

Bahasa berfungsi sebagai alat yang sangat penting untuk membangun interaksi dan saling pengertian di antara individu. Dalam dunia olahraga, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik sangat penting untuk mendukung kerjasama antara atlet, pelatih, dan petugas. Ketika atlet datang dari lokasi yang berbeda dengan budaya dan bahasa yang tidak sama, penggunaan bahasa yang seragam seperti bahasa Indonesia pada tingkat nasional dapat berfungsi sebagai penghubung yang mempermudah kerja sama dan memperkuat hubungan antara semua orang yang terlibat dalam olahraga. Bahasa adalah elemen krusial dalam komunikasi, karena tanpa bahasa, interaksi antarindividu tidak akan terjadi. Selain itu, bahasa juga menunjukkan identitas suatu bangsa. Bagaimana masyarakat menggunakan bahasa mereka dapat mencerminkan tingkat peradaban dan jati diri suatu negara. Selain itu, kepribadian individu juga dapat terlihat dari cara berbicara dan cara menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari (Murdiyati, 2020).

Bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam menyatukan para atlet dari berbagai daerah di Indonesia dalam bidang olahraga. Pertama, bahasa berfungsi sebagai pemersatu dalam kerja sama tim. Di cabang olahraga yang melibatkan tim seperti sepak bola, bola basket, atau voli, komunikasi yang cepat dan jelas sangatlah penting. Atlet dapat menggunakan bahasa untuk menyampaikan taktik, memberikan instruksi, serta memperingatkan rekan tim selama pertandingan. Kedua, bahasa membantu dalam menjalin hubungan antarnegara. Di ajang olahraga internasional seperti Olimpiade atau SEA Games, atlet dari berbagai negara berinteraksi satu sama lain. Kemampuan berbahasa, terutama bahasa internasional seperti bahasa Inggris, membuat mereka lebih mudah untuk bertukar pengalaman, memperkuat persahabatan, dan menghargai perbedaan budaya. Ketiga, bahasa memungkinkan untuk menghindari kesalahpahaman. Dengan menggunakan bahasa yang sama atau yang dipahami bersama, para atlet dapat menerima arahan dari pelatih, wasit, dan penyelenggara dengan lebih tepat, sehingga dapat mengurangi kemungkinan kesalahan atau sengketa. Keempat, bahasa meningkatkan rasa kebersamaan. Bahasa berperan dalam mendorong semangat dan motivasi antar atlet. Dengan berkomunikasi, mereka saling mendukung dan menciptakan suasana yang harmonis baik di dalam maupun di luar arena pertandingan. Peran bahasa dapat dibagi menjadi empat aspek utama, yaitu: (1) sebagai bahasa resmi negara, (2) sebagai tanda identitas individu, (3) sebagai alat dalam mengelola administrasi pemerintah, dan (4) sebagai media dalam pendidikan. Selain itu, fungsi bahasa mencakup empat hal penting, yaitu: (1) alat untuk mengekspresikan perasaan atau diri, (2) sarana komunikasi antara individu maupun kelompok, (3) media untuk membangun integrasi dan adaptasi sosial, serta (4) alat untuk kontrol sosial dalam kehidupan masyarakat (Hanum, 2014).

Bahasa Indonesia dimanfaatkan oleh para atlet untuk menyesuaikan diri dengan beragam budaya dan bahasa, sehingga memudahkan komunikasi antar mereka. Bahasa ini berfungsi sebagai pengikat masyarakat, menjadikannya alat komunikasi yang utama bagi orang-orang dari banyak daerah dan suku. Dalam dunia olahraga, penerapan bahasa Indonesia memungkinkan atlet untuk berkomunikasi dengan lebih baik, baik saat berlatih maupun dalam pertandingan. Dengan berbagi bahasa yang sama, atlet lebih mudah menerima instruksi dari pelatih, berkolaborasi dengan anggota tim lainnya, dan mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahpahaman saat berinteraksi. Selain itu, penggunaan bahasa

Indonesia juga mempertajam proses adaptasi sosial dan emosional. Atlet yang berasal dari latar belakang yang berbeda akan merasa lebih diterima dan nyaman saat bisa berkomunikasi dengan bahasa yang sama. Hal ini tidak hanya mempercepat proses penyesuaian, namun juga menguatkan rasa kebersamaan dan kerja sama di dalam tim. Manusia memakai bahasa sebagai cara utama untuk berhubungan dalam interaksi sosial. Bahasa pun menjadi salah satu bagian penting dalam budaya. Karena melalui bahasa, masyarakat dapat mengekspresikan tradisi, kepercayaan, dan kebiasaan mereka. Hambatan bahasa sering kali memengaruhi dinamika dan perubahan dalam masyarakat. Ungkapan “bahasa mencerminkan bangsa” terbukti nyata, karena melalui bahasa, seseorang dapat memahami makna konsep tertentu, sejarah suatu bangsa, bahasa nasional, proses pendidikan, bahkan identitas pribadi individu (Informasi et al., 2017).

Dalam berkomunikasi menggunakan bahasa yang mereka kuasai (bahasa Indonesia), para atlet menunjukkan keberanian yang lebih besar untuk menyampaikan pandangan, strategi, atau memberi dukungan kepada rekan satu tim. Rasa nyaman dalam berbicara meningkatkan rasa percaya diri, baik di saat berlatih maupun bertanding. Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi sehari-hari, tetapi juga memiliki peran penting dalam memperkuat identitas bangsa serta menumbuhkan rasa cinta dan semangat nasionalisme (Putri et al., 2025).

Bahasa yang mudah dan jelas menciptakan iklim yang ramah untuk berdiskusi, menyampaikan ide, dan memberikan masukan dengan cara yang positif. Hal ini menghasilkan hubungan yang berdasarkan kepercayaan dan keterbukaan antara orang-orang. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang baik untuk menjelaskan pemikiran, keinginan, dan tujuan kepada mitra bicara sehingga pesan dapat diterima dengan baik (Efendi et al., 2023).

Saat atlet berkomunikasi dengan bahasa Indonesia, mereka menunjukkan keinginan untuk menggunakan bahasa yang dipahami oleh semua orang. Perilaku ini membantu membangun sikap saling menghargai dan menghormati keberagaman budaya di antara mereka. Komunikasi lintas budaya adalah jenis komunikasi yang terjadi karena adanya perbedaan budaya antara pengirim pesan dan penerima pesan (Dan et al., 2024).

Penggunaan Bahasa Indonesia membuat komunikasi dengan atlet dari berbagai wilayah menjadi lebih mudah. Karena sebagai bahasa yang menyatukan, hampir semua atlet

dapat mengerti Bahasa Indonesia meskipun latar budaya mereka berbeda. Bahasa Indonesia memainkan peranan yang sangat krusial dalam membangun interaksi sosial (Annas Darma Ahyan Tasita et al., 2024).

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang penting dalam membangun persahabatan di antara atlet nasional dari berbagai daerah. Banyak atlet yang mengerti Bahasa Indonesia, yang berfungsi sebagai alat pemersatu, sehingga komunikasi menjadi lebih mudah, menghindari kesalahpahaman, dan memperkuat rasa solidaritas meskipun mereka datang dari latar belakang budaya dan wilayah yang berbeda. Persahabatan merupakan bentuk kedekatan yang mencakup kesenangan, penerimaan, kepercayaan, penghargaan, saling membantu, saling menghargai, pengertian, dan spontanitas. Bahasa Indonesia juga berfungsi sebagai sarana komunikasi yang dapat menyatukan berbagai macam keberagaman yang ada (Maghfiroh et al., 2022). Pentingnya bahasa Indonesia tidak bisa dipandang sebelah mata. Khususnya sebagai media komunikasi dalam aktivitas sehari-hari masyarakat. Ciri-ciri persahabatan termasuk ketertarikan antar satu sama lain, saling menghormati, kerinduan untuk bertemu, serta keinginan untuk menghabiskan waktu bersama dalam kegiatan.

Istilah yang tidak biasa dalam dunia olahraga bisa membuat pemahaman menjadi sulit, terutama bagi mereka yang belum mengenal kata atau frasa itu. Penggunaan istilah ini dapat membuat petunjuk, peraturan, atau taktik dalam olahraga menjadi tidak jelas, sehingga menyebabkan kebingungan ketika berlatih atau bertanding. Berikut adalah versi yang diubah dari teks yang Anda sampaikan. Bahasa bukan hanya alat untuk berkomunikasi, tetapi juga berperan dalam mengajarkan dan menyebarkan nilai-nilai olahraga, membangun reputasi, serta mendorong dukungan dari masyarakat (Mahasiswa & Olahraga, 2024).

Bahasa Indonesia memiliki peranan yang krusial dalam membangun semangat solidaritas di antara para atlet. Sebagai bahasa yang menyatukan, Bahasa Indonesia memungkinkan atlet dari berbagai daerah dan budaya yang berbeda untuk berkomunikasi dengan lebih mudah, sehingga mereka dapat saling memahami dan berkolaborasi dengan baik. Komunikasi yang efektif ini memperkuat rasa kebersamaan, dukungan, dan solidaritas baik di dalam tim maupun antar tim. Interaksi antara budaya adalah saat komunikasi berlangsung antara dua budaya yang berbeda. Ini berarti, komunikasi terjadi ketika pesan

dibuat oleh satu angkatan budaya dan kemudian diterima serta dipahami oleh orang dari budaya yang lain (Widiyanti et al., 2024).

KESIMPULAN

Bahasa Indonesia memainkan peranan yang sangat penting sebagai alat komunikasi sekaligus pengikat persatuan bangsa, terutama dalam dunia olahraga yang kaya akan keragaman bahasa dan budaya. Dengan adanya Bahasa Indonesia, para atlet dari berbagai suku dan daerah bisa berinteraksi, beradaptasi, dan berkolaborasi tanpa terhalang oleh perbedaan asal dan latar belakang mereka. Menurut temuan dari penelitian yang menggunakan metode kualitatif deskriptif, mayoritas responden menegaskan bahwa Bahasa Indonesia memiliki peran krusial dalam memperlancar koordinasi, meningkatkan rasa percaya diri, memperkuat solidaritas, dan membangun persahabatan antara atlet. Bahasa ini berfungsi lebih dari sekadar alat komunikasi, melainkan juga sebagai sarana ekspresi, pembentukan karakter, dan penegasan identitas bangsa. Di samping memperkuat rasa kebersamaan dan menjunjung tinggi sportivitas, penggunaan Bahasa Indonesia juga berperan dalam mencegah kesalahpahaman yang mungkin timbul akibat perbedaan bahasa daerah atau istilah asing seputar olahraga. Meskipun banyak istilah asing muncul akibat globalisasi, Bahasa Indonesia tetap menjadi bahasa utama yang menjaga semangat nasionalisme dan mempererat persatuan di kalangan atlet dari berbagai daerah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Annas Darma Ahyan Tasita, Shofiyah, H., Lutfi Hakim Sofyan, Muhammad Herdi Maulana, Salsa Eka Saputri, Syahril Septian Gunawan Akbar, & Mochamad Whilky Rizkyanfi. (2024). Peran Bahasa Indonesia dalam Peningkatan Komunikasi dan Interaksi dalam Pembelajaran PJOK. *Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 4(2), 339–347. <https://doi.org/10.55081/jumper.v4i2.1770>
- Dan, N., Yang, T., Islam, P., Dakwah, F., Islam, U., & Saifuddin, N. K. H. (2024). *Peran Bahasa Dalam Komunikasi Lintas Budaya : Memahami*. 4(2), 1–14.
- Efendi, E., Akbar, R. A., Sahlaya, M. R., & Tadjuddin, A. (2023). Komunikasi Bahasa Indonesia sebagai Pemersatu Bangsa. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 4(1), 21–28. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v4i1.3232>
- Firmansyah, D. (2022). *Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian : Literature Review General Sampling Techniques in Research Methodology : Literature Review*. 1(2), 85–114.
- Gudykunst, W. B. (2003). *Cross-Cultural and Intercultural Communication*. Thousand Oaks,

CA: Sage Publications.

- Hanum, F. (2014). Peran dan Fungsi Bahasa Indonesia. *Jurnal Ecobisma*, 1(1), 26–34.
- Iii, B. A. B., Penelitian, M., & Penelitian, J. (2022). *No Title*. 27–44.
- Informasi, T., Sains, F., & Nias, U. (2017). Budaya di Indonesia. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66.
<http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1>
- Jailani, M. S. (2023). *Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. 1, 1–9.
- Maghfiroh, N., Surabaya, U. N., Surabaya, K., & Timur, J. (2022). *BAHASA INDONESIA SEBAGAI ALAT KOMUNIKASI MASYARAKAT DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI*. 102–107.
- Mahasiswa, J., & Olahraga, P. (2024). *Kata Kunci: Bahasa Indonesia, Olahraga, Komunikasi, Identitas, Literatur*. 5(2), 551–559.
- Murdiyati, S. (2020). Peranan bahasa Indonesia dalam membangun karakter generasi muda bangsa. *Educatif Journal of Education Research*, 2(3), 25–30.
<https://doi.org/10.36654/educatif.v2i3.21>
- Putri, R., Yuda, A., Yusuf, M., Daniel, M., Salsabilla, L., Leonardo, A., Mochamad, H., & Rizkianfi, W. (2025). *Kata kunci: Bahasa Indonesia, Semangat Kebangsaan*. 5(3), 718–726.
- Sari, M., Rachman, H., Astuti, N. J., Afgani, M. W., & Abdullah, R. (2023). *Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Explanatory Survey dalam Metode Penelitian Deskriptif Kuantitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer*. 3(1), 10–16.
- Setyawan, F. H., & Bajuri, P. E. (2018). *Penggunaan Kamus Olahraga Berbasis Android dalam Penguasaan Istilah Asing Bidang Olahraga*. 3833, 97–101.
- Sholikhah, A. (2016). *ST A TISTIK DESKRIPTIF A TIF Amirotnun Sholikhah*. 10(2), 342–362.
- Spirit, J. I. (2024). *No Title*. 24(1), 36–42.
- Tauhid, K., Anggia, C., Koto, N., Lana, F. H., & Rosdiana, I. (2025). *Pemersatu Bangsa Dalam Keberagaman : Bahasa Indonesia*. 4, 5770–5777.
- Widiyanti, R., Widiyanarti, T., Riyandani, R. L., Khasanah, R. N., & Muaafi, R. (2024). *Bahasa Sebagai Alat Pemersatu Dalam Komunikasi Antar Budaya*. 4, 1–9.